

PENDIDIKAN ERA RASULULLAH DI MEKKAH DAN MADINAH

Taufikurrahman

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Taufikurrahman_pratama@yahoo.co.id

Abstract: *Education is very important in human life aspect without human education like animal. Before Allah's Messenger (may peace be upon him) was sent by Allah Almighty to the face of the earth, human life is very concerned that there is no rule which becomes the basis of the order of life. The Messenger of Allah who was sent by Allah as a prophet and an apostle to enlighten the earth with the first verse "iqra' bismi rabbikal latdzi khalaq" brought significant changes in human life. The process of spiritual internalization, the transformation of educational values and emotional guidance is a great miracle. The results of the Prophet's guidance created competent cadres who had expertise in their respective fields such as Umar ibn Khotab jurist and government, Abu Hurairah the hadith scholar Salman al-Farisi, the comparative scholar of religion: Majusi, Judaism, Christianity and Islam; and Ali ibn Abi Talib, the jurist and exegete of al-Qur'an which was passed on by tabi'tabi'in and his scholars who succeeded in becoming scientists, both philosophy, astronomy, medicine and so on indicated that the Messenger of Allah became the best teacher on earth. Rasulullah Saw came with a peace mission as (rahmatan lil'amin) to all ummah on this earth on the basis of equality and justice Prophet Muhammad Saw can create a civilized life order. The success of the Prophet Muhammad can change all aspects of society in education, social, economic, cultural and creating a system of government (State of Medina) amid the rigors of ethnicity in the arab community*
Keywords: *Education Era Rasulullah, Maccah, Medinah*

Abstrak: Pendidikan sungguh sangat penting dalam aspek kehidupan manusia tanpa adanya pendidikan manusia tak ubahnya seperti hewan. Sebelum Rasulullah saw di utus oleh Allah swt ke muka bumi kehidupan manusia sangat memperhatikan tidak ada aturan yang menjadi dasar tatanan kehidupan. Rasulullah yang di utus oleh Allah sebagai nabi dan rasul untuk mencerahkan bumi ini dengan ayat pertama "iqra' bismi rabbikal latdzi khalaq" membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan manusia. Proses internalisasi spiritual, transformasi nilai-nilai pendidikan dan bimbingan emosional merupakan mukjizat yang sangat luar. Hasil dari bimbingan rasullah saw menciptakan kader-kader yang handal yang mempunyai keahlian dalam bidangnya masing-masing seperti umar ibn Khotab ahli hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah ahli hadist, Salman al- Farisi ahli perbandingan agama: Majusi, Yahudi, Nasrani dan Islam; dan Ali ibn Abi Thalib ahli hukum dan tafsir al-Qur'an yang diteruskan oleh tabi'tabi'in dan ulama'selanjtnya yang berhasil menjadi ilmuan, baik filsafat, astronomi, kedokteran dan lain sebagainya mengindikasikan bahwa rasulullah menjadi guru terbaik di muka bumi ini. Rasulullah Saw datang dengan membawa

misi perdamaian sebagai (*rahmatan lil'alam*) kepada semua umat di muka bumi ini atas dasar persamaan dan keadilan Nabi Muhammad Saw bisa menciptakan suatu tatanan kehidupan yang berperadaban. Keberhasilan Nabi Muhammad Saw bisa mengubah seluruh aspek dalam masyarakat baik pendidikan, social, ekonomi, budaya dan menciptakan sistem pemerintahan (Negara Madinah) ditengah kerasnya kesukuan dimasyarakat arab.

Kata Kunci: Pendidikan Era Rasulullah, Makkah, Madinah

PENDAHULUAN

Rasulullah SAW sebagai suri teladan dan *rahmatan lil'alam* bagi orang yang mengharapkan rahmat dan kedatangan hari kiamat dan banyak menyebut Allah (al- ahzab: 21) pendidik pertama dan terutama dalam dunia pendidikan Islam. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai-nilai spiritualisme dan bimbingan emosional yang dilakukan Rasulullah dapat dikatakan mu'jizat luar biasa, yang manusia apa dan dimana pun tidak dapat dilakukan hal yang sama.

Hasil pendidikan Islam periode Rasulullah terlihat dari kemampuan murid- muridnya (para sahabat) yang luar biasa, misalnya: Umar ibn Khotab ahli hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah ahli hadist, Salman al- Farisi ahli perbandingan agama: Majusi, Yahudi, Nasrani dan Islam; dan Ali ibn Abi Thalib ahli hukum dan tafsir al- Qur'an, kemudian murid dari sahabat dikemudian hari, tabi- tabiin, banyak yang ahli dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sains, teknologi, astronomi, filsafat yang mengantar Islam ke pintu gerbang zaman keemasan.¹ Hanya periode Rasulullah, fase Makkah dan Madinah, para aktivis pendidikan dapat menyerap berbagai teori dan prinsip dasar yang berkaitan dengan pola- pola pendidikan dan interaksi social yang lazim dilaksanakan dalam setiap manajemen pendidikan Islam.

Gambaran dan pola pendidikan islam diperiode Rasulullah SAW dimekkah dan Madinah adalah sajarah masa lalu yang perlu kita ungkapkan kembali, sebagai bahan perbandingan, sumber gagasan, gambaran strategi menyukseskan pelaksanaan proses pendidikan Islam. Pola pendidikan dimasa Rasulullah tidak terlepas dari metode, evaluasi, materi, kurikulum, pendidikan,

¹ Muhammad Iqbal, Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Mekkah Dan Madinah, JIPSA. VOL. 15. No. 17. November 2015

peserta didik, lembaga, dasar, tujuan dan sebagainya yang bertalian dengan pelaksanaan pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis.

PEMBAHASAN

A. Riwayat Rasulullah

Nabi Muhammad SAW lahir di Makkah pada tanggal 12 Rabiul Awal, bertepatan dengan tanggal 20 April pada tahun 570 Masehi, dan wafat pada hari senin tanggal 12 Rabi'ul Awal tahun 11 Hijriah bertepatan pada tanggal 8 Juni tahun 624 M.² Rasulullah hidup sekitar lima puluh empat tahun adapun silsilah kehidupan Rasulullah banyak yang beliau lakukan untuk kemaslahatan ummat dari hal yang sederhana sampai hal yang paling sulit menghadapi para kaum musyrikin yang notabene penduduk asli jazirah Arab.

Nabi Muhammad SAW lahir dalam keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikah dengan Siti Aminah. Nabi Muhammad kemudian diserahkan kepada ibu pengasuh bernama Halimah Sya'diyah hingga berusia empat tahun, kurang lebih dari dua tahun ia berada dalam asuhan ibu kandungnya, karena pada usia enam tahun itu ibu kandungnya meninggal dunia. Selanjutnya yang mengasuh dan membimbing Nabi Muhammad SAW beralih kepada kakeknya, Abdul Muttalib namun dua tahun kemudian kakeknya meninggal. Dengan keadaan ini maka tanggung jawab beralih kepada pamannya Abu Thalib.³ Keadaan tersebut seakan-akan Allah ingin melaksanakan sendiri pendidikan Nabi Muhammad yang kelak akan menjadi pembaharu, pemimpin dan pewaris tahta Allah SWT di muka bumi. Rasulullah SAW dalam perjalanan hidupnya menjadi pribadi yang mandiri.

Sejak ia kecil sudah bekerja sebagai pengembala kambing dari kegiatan tersebut membuat beliau berfikir dan merenung ditengah padang pasir yang sangat luas langit yang membentang tinggi hasil dari perenungan tersebut membuatnya terhindar dari hal-hal yang bersifat kediniawian bahkan dalam aktifitasnya beliau sering mengedepankan sikap amanah, keadaan inilah

² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 72

³ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 73

yang menyebabkan ia diberi gelar sebagai *al-amin* yakni orang yang terpercaya. Sungguh pencapaian yang sangat luar biasa pada usia yang sangat belia mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

B. Sosio Cultural Masyarakat Mekkah dan Madinah

Al-Qur'an menggambarkan masyarakat arab pra-Islam dengan kata negative, seperti *fi dhalal al-mubin* (dalam kesesatan yang nyata), *al-jahiliyah*, (dalam keadaan tidak cerdas), *ada'an* (bermusuhan), *dzulumat* (berbuat durhakamengabaikan perintah tuhan), dan *fasad* (berbuat kerusakan di muka bumi)⁴ ungkapan tersebut sangat mencela masyarakat arab yang seolah arab pra-islam sangat tidak humanism. Hujatan al-qur'an mengindikasikan kerusakan system dalam tatanan kehidupan baik akidah ekonomi, politik, social, budaya, hukum, dan pendidikan.

Sosio kultural masyarakat mekkah dan madinah sangat berbeda masyarakat mekkah yang berwatak keras yang dipengaruhi oleh iklim yang cenderung panas. Makkah pada mulanya memang sudah tidak kondusif pertikaian, perzinaan, minum-minuman kerasa, dan perjudian perang⁷⁸io antara suku sudah mejadi hal yang sangat lumrah pada waktu itu. Akan tetapi setelah nabi Muhammad benar-benar diutus menjadi rasul permusuhan antara suku sudah terlerai. Dibandingkan dengan masyarakat Madinah yang iklimnya nyaman dan masyarakatnya lebih lentur antara mekkah dan madinah mempunyai corak yan berbeda. Nabi Muhammad saw dalam dakwahnya secara kuantitas lebih sukses di madinah dibandingka di mekkah. Masyarakat Madinah pada waktu itu sangat membutuhkan sorang pemimpin untuk meleraikan dua suku besar pada waktu yakni suku *Auz* dan *Khazaraj* nabi Muhammad saw datang dengan membawa misi perdamaian memang sangat di tunggu-tunggu oleh masyarakat madinah. Dengan pendekatan humanis yang fleksibel nabi Muhammad saw bisa mengambil hati masyarakat madinah, keberhasilan dakwah nabi Muhammad saw di Madinah di buktikan dengan Piagam Madinah dan pembentukan Negara madinah.

⁴ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hlm. 51

C. Pola Pendidikan Rasulullah SAW di Mekkah dan Madinah

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan tanpa pendidikan manusia akan terus berada dalam kegelapan. Sebelum Islam datang manusia berada dalam kehidupan gelap, kehidupan yang tanpa aturan dan berada dalam zona yang memprihatinkan. Oleh karena itu semenjak di angkatnya Nabi Muhammad Saw memancarkan sendi-sendi keadilan dalam kehidupan sebagaimana yang tertuang dalam Hadis.

Artinya: Nabi bersabda ‘‘Susungguhnya aku di utus kedunia hanya untuk memperbaiki akhlak.’’ (HR. baihaqi: 7609).⁵

Pendidikan dalam Islam sangat penting sekali karena dengan pendidikan tercipta pribadi yang luhur dan berkemanusiaan dalam hal ini Allah Swt mengutus Nabi Muhammad ke dunia tidal lain haya untuk mendidik yang menyeru kebaikan kepada ummat semesta alam dari yang awalnya manusia tidak bertakrama diubah menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Tonggak sejarah pendidikan dalam islam mulai berlangsung sejak diangkatnya Muhamma Ibn Abdillah sebagai Nabi dan Rasul oleh Allah Swt yang ditandai dengan diterimanya wahyu pertama melalui malaikat jibril di Gua Hiro’ pada waktu itu Nabi Muhammad sebagai calon guru pertama dalam pendidikan Islam diajarkan oleh malaikat Jibril.

Allah SWT mengangkat Nabi Muhamma Saw menjadi seorang nabi dan rasul pada usia 40 tahun malaikat Jibril datang kepada beliau ketika menyepi di Gua Hira, dengan membacakan surat al-alaq ayat 1-5. Nabi Muhammad pertama kali di angkat menjadi rasul pada malam hari tanggal 17 Ramadhan yang bertepatan pada tanggal 6 Agustus 611 M. Diriwayatkan malaikat jibril datang dan membacakan surat pertama dalam al-Qur’an nabi Muhammad diperintahkan membaca membaca ayat yang telah disampaikan kepada beliau, namun belia mengelak dengan berkata “aku tidak bisa

⁵ Muhirdan dkk, *Kuliah Akhlak*, (Mataram: lembaga Pengkajian dan pegamalan Islam, 2017), hlm. 15.

memcaca”. Jibril berucap seperti ini sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Swt sebagai berikut.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Qs.al.Alaq: 1-5).⁶

Kemudian disusul lagi oleh wahyu yang kedua yang berisi perintah kepada Nabi untuk bangkit dan memberikan peringatan kepada manusia dan membesarkan nama Allah, meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti menyembah berhala, agar hidup bersih lahir dan batin. Dengan turunnya wahyu yang kedua tersebut mulailah kegiatan pendidikan dan pengajaran didalam Islam pertama di Makkah.

Perlu diketahui sejarah perkembangan Agama Islam periode awal (masa Nabi Muhammad) dapat dibedakan menjadi dua periode yakni periode mekkah dan periode Madinah.

Pertama, dakwah secara sembunyi-sembunyi (dakwah ini dilakukan selama tiga tahun di Makkah). Pada fase ini dilakukan ketika Rasulullah menerima wahyu pertama (*the first revelation*) mula-mula dakwah kepada khadijah (istri Rasulullah) untuk beriman kepada Allah kemudian Ali bin Abi Thalib (anak angkatnya) setelah itu Dzait Bin Kharitsah (pembantu yang kemudian diangkat menjadi anak angkat) kemudian sahabatnya Abu Bakar. Secara berangsur-angsur semakin meluas tetapi masih dalam ruang lingkup keluarga dekat dari suku bani Quraisy. Seperti Usman Ibn Affan, Zubir Ibn Awan, Abdurrahman Ibn Auf, Sa’at Ibn Abi Waqas, Abu Ubaydillah Ibn Jahrah Thalhah Ibn Ubaydillah, Fatimah Binti Khattab, Arqam Ibn Arqam Said Ibn Zaid dan orang tersebut dikenal dengan

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm. 697.

Assabiquna Al-awwalun, artinya orang-orang yang mula-mula masuk Islam. Lembaga pendidikan pertama pada saat itu dirumah arqam bin arqam sebagai pusat pendidikan pertama.

Kedua, dakwah secara terang-terangan yang di sampaikan secara lisan (tahap di Mekkah dan di Madinah). Setelah tiga tahun nabi Muhammad SAW berdakwah secara sembunyi-sembunyi akhirnya Rasulullah berdakwah secara terang-terangan dengan mengundang kerabat dekatnya setelah turun wahyu yang kedua. Dengan semakin bertambahnya pengikut nabi dan diketahuinya rumah Arqam sebagai tempat pendidikan Nabi Muhammad saw mengundang sahabat dektanya untuk berkumpul di bukit safa dengan menyeru untuk beriman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusannya. Perintah dakwah secara terang terangan selain turunnya wahyu yang kedua juga dilandaskan dengan semakin banyaknya sahabat dan kerabat nabi yang telah masuk Islam juga ingin menjaukau seluruh ummat untuk berada di jalan yang benar.

1. Periode Mekkah

Secara geografis mekkah terletak kira-kira 330 meter di atas permukaan laut, 39-28 bujur Timur dan 21-27 Lintang utara. Sejak dulu mekkah selalu menjadi tempat persinggahan para kafilah yang mengadakan perjalanan antara Yaman diselatan dan Syam/Palestina di Utara.⁷

Mekkah adalah tempat suci ummat Islam, tempat berdirinya Ka'bah, tempat ummat Islam melaksanakan ibadah haji yang merupakan rukun islam yang ke lima. Pada tahun 8 Hijriah mekkah dikuasai kaum muslimin dibawah pimpinan Rasulullah peristiwa itu terkenal dengan nama Fath. Sejak saat itu kaum non-muslim (musyrikin) tidak diperkenankan lagi tinggal di Mekkah.

Pendidikan yang berlangsung di Mekkah atau sebelum hijrah dapat diketahui melalui visi, misi, tujuan, sasaran (sasaran), pendidik,

⁷ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal. 78

kurikulum, metode, pendekatan dalam pembelajaran, sarana dan prasarana dan evaluasi. Penjelasan sebagai berikut:

a. Visi dan misi dan tujuan pendidikan.

Visi pendidikan di Mekkah atau sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah ialah “unggul dalam bidang akidah dan akhlak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Visi ini sesuai dengan ayat yang turun di Mekkah yang berkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai sifat dan *af'al* (perbuatan) misalnya surat al-a'raf atau surat al-ikhlas. Adapun misi pendidikan di Madinah ialah:

Pertama, memperkuat dan memperkukuh kepribadian Nabi Muhammad Saw dan memiliki keyakinan yang kukuh terhadap pertolongan Allah Swt.

Kedua, memberikan bimbingan kepada Nabi Muhammad Saw dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan mengemban misi kebenaran.

Ketiga, memberikan peringatan dan bimbingan kepada keluarga dan kerabat dekat Nabi Muhammad Saw.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami yang termaktub dalam visi dan misi tersebut sangat sederhana pendidikan yang berlangsung di Mekkah hanya sebatas pengenalan baik dalam bentuk pemahaman Islam ataupun dalam ruang lingkup masyarakat. Dalam visi dan misi tersebut terdapat pesan yang sangat urgen yaitu pemahaman dan pematapan terhadap akidah yang nantinya akan menjadi pondasi menjalankan syari'at Islam.

Adapun tujuan pendidikan di Mekkah adalah membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sebagai landasan bagi mereka dalam menjalani kehidupannya dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan budaya.⁹

⁸ Abuddin Nata, hal. 79

⁹ Abuddin Nata, hal. 80-81

b. Kurikulum pendidikan

Kurikulum pendidikan di Mekkah berisi materi pendidikan yang berkaitan dengan akhlak baik akhlak kepada Allah, manusia, alam, dan kepada binatang.

Sedangkan materi pendidikan pada waktu adalah

- 1) Tauhid
- 2) Al-qur'an.¹⁰

Kedua materi tersebut sangat penting terhadap pemula yang mana bertujuan untuk meyakinkan diri kepada Allah Swt sebagai tuhan dan nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul dan al-qur'an sebagai sabda yang berisi tentang perintah, janji dan ancaman, dan kisah.

c. Peserta didik

Sasaran peserta didik di mekkah bermula dari keluarga terdekat, keluarga agak jauh yang selanjutnya diikuti oleh sahabat-sahabat nabi dan masyarakat pada umumnya. Mereka adalah khadijah (istri rasulullah), Ali bin Abi Thalib (saudara sepupu rasulullah), Abu Bakar (sahabat rasulullah sejak diangkat rasul), Zahid (bekas budak yang telah menjadi anak angkat nabi, dan ummu aiman (pengasuh nabi semenjak siti aminah meninggal). Setelah itu melalui Abu Bakar berhasil mengislamkan Usman bin Affan, Zubair bi Awwan, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah.¹¹

d. Tenaga pendidik

Yang menjadi tegaga pendidik pada saat itu Nabi Muhammad Saw sendiri hal ini sesuai dengan perinta Allah. Hal ini seduai dengan perintah Allah dalam al-qur'an:

¹⁰ Ramayulis, *Sejarah pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulai, 2012), hal. 25-26

¹¹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal. 83

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata (Q.s. al-jumu'ah: 2).¹²

Nabi Muhammad Saw dalam hal ini bertindak sebagai penerima wahyu dan berugas menyampaikan wahyu tersebut kepada ummatnya meluruskan dan menyucikan hati yang kotor. Tugas tersebut menjadikan Rasulullah sebagai pendidik menjadi guru terhadap ummat islam dimuka bumi ini.

e. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

Pengajaran dan pendidikan yang dilaksanakan pada waktu itu sangat sederhana yaitu metode yang sesuai dengan fitrah manusia yakni sebagai makhluk yang memiliki kecenderungan kekurangan dan kelebihan. Untuk itu terkadang nabi Muhammad menggunakan metode ceramah, diskusi, musyawarah, Tanya jawab, bimbingan, teladan, demonstrasi, bercerita, hafalan, dan penugasa.

f. Lembaga pendidikan

Islam mengenal lembaga pendidikan semenjak detik-detik awal turunnya wahyu kepada nabi Muhammad Saw. Rumah al-Arqam bin Abi al-Arqam merupakan lembaga pendidikan yang pertama.¹³

Alasan yang melatar belakangi rumah sahabat Arqam dikarenakan sahabat Arqam adalah sahabat yang keislamannya belum diketahui oleh kaum qurasih dan alasan yang lain al-arqam dari Bani Makhzum yang merupakan suku yang paling memusuhi suku bani

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hal. 723

¹³ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hal.

Hasim (marga rasulullah) sehingga tidak terlintas dibenak kaum Quraisy rumahnya akan ditempati dakwah.

2. Periode Madinah

Perlu digaris bawahi bahwa dalam periode Mekkah dakwah yang dilakukan oleh Nabi ditekankan pada penanaman dasar-dasar keislaman. Di madinah nabi Muhammad menerapkan Syari'ah Islam dan pembangunan ekonomi.¹⁴

Pada periode Madinah. Islam merupakan kekuatan politik. Ajaran Islam yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat banyak turun di Madinah. Nabi Muhammad juga mempunyai kedudukan, bukan saja sebagai kepala agama, tetapi juga sebagai kepala Negara.¹⁵ Hijrah dari mekkah ke madinah tidak hanya ingin menghindar dari tekanan kaum Quraisy akan tetapi ini sebagian dari taktik Rasulullah Saw untuk menyebarluaskan islam mengatur dan menyusun kembali kekuatan dalam menghadapi tantangan-tantangan yang lebih lanjut sehingga akhirnya nanti terbentuklah masyarakat baru.

Proses pengangkatan Nabi sebagai pimpinan (kepala negara) ini berdasarkan kesepakatan yang disebut dalam perjanjian, bukan berdasarkan wahyu. Dalam ilmu politik, proses ini disebut "kontraksosial". Implikasi bai'at adalah proteksi dan kerjasama yang saling menguntungkan. Sama halnya masyarakat kesukuan menerapkan sebuah sistem politik proteksi, suku yang kuat dapat diminta melindungi suku yang lemah.¹⁶

Ada dua aktivitas penting setelah Nabi Muhammad sampai di Madinah yaitu: (1) mendirikan masjid dan (2) mementuk Negara Madinah.

¹⁴ Abdul Hakim,, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 68

¹⁵ Hamim Hafiddin, "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah" *Jurnal Tarbiyah* Vol I no 13 (2015), hal. 22.

¹⁶ Zaman, "Negara Madinah" *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol II no 1 (2012), hal. 71

a. Mendirikan Masjid

Masjd merupakan pusat kegiatan Nabi Muhammad Saw bersama kaum muslimin di masjid tempat diberlangsungkannya beberapa kegiatan mendirikan shala berjama'ah, membacakan Al-qur'an, baik pendidikan maupun hal yang berhubungan dengan kenegaraan. Masjid merupakan pusat pembelajaran dikala itu.

b. Membentuk Negara Madinah

Nabi Muhammad tampil sebagai pendiri sebuah Negara yang sepeninggalnya mampu menguasai tata dunia global selama berabad-abad. Hingga bisa dikatakan bahwa quraisy termasuk sedikit kabilah yang bisa memegang kendali kekuasaan selama waktu yang panjang disejumlah Negara dan barbagai kawasan.¹⁷

c. Pola pendidikan di Madinah

Dengan terbektuknya masjid sebagai sarana pendidikan dan Negara Madinah sebagai payung untuk membentuk suatu kehidupan yang aman, damai dan mandiri maka pola pendidikan di Madinah lebih kompresif:

1) Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan

Visi pendidikan di Madinah atau sesudah hijrah adalah “unggul dalam bidang keagamaan, moral, social, ekonomi, dan kemasyarakatan serta penerapannya dalam bidang kehidupan”¹⁸

Visi tersebut sejalan dengan al-qur'an yang turun di kota Madinah yang membangkitkan semangat untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Visi yang awalnya masih sangat sederhana ketika Rasulullah berada di Mekkah akan tetapi ketika hijrah maka ada pemekaran dan pelebaran yang mana bertujuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam dalam tatananan kehidupan.

¹⁷ Khilil Abdul Karim, *Negara Madinah* (Yogyakarta: LKis Yogyakarta, 2005), hal. 9

¹⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 91

Sejalan dengan visi tersebut maka pendidikan yang berlangsung di Madinah memiliki misi (1) memberikan bimbingan kepada kaum muslimin menuju jalan yang di ridhoi Allah Swt (2) mendorong kaum muslimin untk berjihad dijalan Allah (3) memberikan pendidikan akhlak yang sesuai dengan keadaan mereka dalam berbagai situasi (4) mengajak mereka (Yahudi dan Nasrani) agar mematuhi dan menjalankan agama yang shaleh (Islam) (5) menyesuaikan didikan dan dakwah sesuai dengan masyarakat pada waktu itu.¹⁹

Sejalan dengan demikian, maka tujuan pendidikan di Madinah adalah membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan cita-cita islam, yakni mewujudkan masyarakat yang di ridhoi Allah Swt dengan cara menjalankan syari'at islam seutuhnya.²⁰

Atas dasar tujuan tersebut maka pendidikan islam di Madinah berperan mewujudkan tatanan kehidupan yang bersendikan nilai-nilai ajaran Islam membangkitkan dan menggelorakan aspek-aspek keislaman untuk mewujudkan masyarakat yang berperadaban. Lahirnya visi, misi dan tujuan pendidikan di Madinah tidak lepas dari keadaan masyarakat Madinah yang heterogen terdiri dari latar belakang agama, social, budaya, ekonomi, politik dan pendidikan keadaan masyarakat yang sangat kompleks sehingga membutuhkan tuju pendidikan yang fleksibel dan akuntabel.

2) Kurikulum Pendidikan

Kurikulum di Madinah selain berisi materi pengajaran yang berkaitan dengan akidah dan akhlak juga pendidikan *ukhuwah* (pesaudaraan) antar kaum muslimin, pendidikan kesejahteraan antar kaum muslimin, pendidikan kesejahteraan,

¹⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal. 92

²⁰ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, hal. 93

social, keluarga, dan kerabat, pendidikan anak, sopan santun, kepribadian dan pendidikan pertahanan keamanan. Menurut Hasan Langgulung dalam *Asas-asas Pendidikan Islam* pendidikan kurikulum dalam Islam bersifat *funksional* tujuannya membentuk manusia yang kenal agama dan tuhananya.²¹

3) Sasaran (peserta didik)

Peserta didik di Madinah jauh lebih banyak dibandingkan di Makkah dikarenakan setelah Nabi Muhammad di Madinah memiliki otoritas yang lebih luas baik sebagai kepala Negara dan kepala agama. Di antaranya adalah Abu Bakar As-shidiq, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Siti Aisyah, Abu Hurairah, Abu Dzar al-Ghifari, Zaid bin Tsabit, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Abdullah bin Amr.

4) Tenaga Pendidik

Yang menjadi pendidik pada saat itu adalah Nabi Muhamma Saw sendiri yang pada tahap selanjutnya di ikuti oleh para sahabat, tabi'in dan ulama'. Antara lain Masruq bin Al-Ajda', Saib bin Musayyab, Urwah bin zubair, Said bin Al-Jubair, Umar bin Abdul Aziz, Amar bin Syarahil, al- Hasan al-Bisri.

Rasulullah lebih lanjut memberikan kriteria kepada guru atau tenaga pengajaryang hendaknya memiliki sifat-sifat tertentu. Yaitu memiliki kompetensi akademik, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian dan akhlak mulia, kompetensi social. Selain itu guru harus tampil bersih dan rapi.

5) Metode dan pendekatan dalam pembelajaran

Pada dasarnya metode yang digunakan tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan di Makkah yaitu metode yang sesuai dengan fitrah manusia hal ini sesuai dengan salah satu ucapan beliau yang artinya.; “Mudahkanlah dan jangan menyulitkannya

²¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1998), hlm.

(yassiru wa laa tu'assiru) gembirakanlah dan jangan meyedihkannya (basysiyru wa laa tunadzdziru)”²² Sehingga dengan metode tersebut Rasulullah Saw bisa mencetak kader pemimpin ummat yang kompeten yang gigih memperjuangkan islam sampai ke pelosok dunia.

6) Lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan di Madinah dapat dikemukakan sebagai berikut.

a) Masjid

Setelah hijrah ke Madinah pendidikan kaum muslimin berpusat di Masjid. Masjid Quba merupakan masjid pertama yang di jadikan Nabi sebagai institusi pendidikan. Semakin luas wilayah islam yang ditaklukkan islam semakin meninggakt pula pembangunan masjid yang didirikan. Seperti masjid Nabwi, Masjidil Haram, Masjid Kuffah dan Masjid Basrah.

b) Kuttab

Kuttab pada awalnya berupa ruangan dirumah seorang guru, sejalan dengan meluasnya kekuasaan wilayah islam bertambah juga pemeluk islam kuttab yang mengambil ruangan dirumah guru merasa tidak mampu untk membendung anak-anak yang bersekolah mendorong untuk mengambil tempat lain yaitu disudut-sudut (bilik-bilik masjid). Selain itu kuttab umum dalam bentuk madrasah dan bisa menampung ribuan murid.²³

Kuttab adalah sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia islam. Goldziher dalam buku “Sedjarah Pendidikan Islam” mengatakan bahwa kuttab adalah tempat mengadjarkna al-Qur’an dan pokok-pokok agama islam yang telah didirikan dimasa pernulaan.²⁴

²² Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 97

²³ Suwito, Fauzan, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 12

²⁴ Ahmad Sjalaby, *Sedjarah Pendidikan Islam*, Tjetakan Pertama (Djakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 39

c) Al- Suffah

Merupakan ruang atau bangunan yang bersambung dengan masjid. *Suffah* dapat dilihat sebagai sebuah sekolah karena kegiatan pengajaran dan pembelajaran secara teratur dan istematis.

D. Dampak Edukatif Pembinaan Masyarakat

Dampak pola pendidikan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad beserta para sahabatnya dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap keberlangsungan sistem kehidupan di masyarakat baik dalam tatanan dampaknya dapat dirasakan dalam segala aspek baik agama, kemasyarakatan, politik, social dan ekonomi. Semua yang telah dilakukan oleh Rasulullah untuk kejayaan bangsanya suatu hasil yang sangat luar biasa berhasil. Beliau bangkitkan bangsanya dari jurang kebodohan menuju tatanan masyarakat yang berperadaban. Kebenaran ajaran (islam) yang di bawa oleh Rasulullah Saw menjadikan masyarakat sadar akan pentingnya pedoman hidup untuk menciptakan suasana kehidupan yang harmonis aman dan tentram. Perubahan tersebut.

1. Segi keagamaan

Masyarakat Arab dimana sebelum islam datang menyembah patung-patung sebagai tuhan mereka masyarakat pra-islam pada umumnya tenggelam dalam kemusyrikan kehidupannya terpecah belah serta saling bermusuhan. Akan tetapi setelah islam datang yang membawa pedoman atau undang-undang dalam kehidupan (al-qur'an) yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia, dan hubungan dengan alam dan hewan. Sehingga tercapai kebudayaan dan peradaban yang tinggi.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

Artinya: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa.(QS. Al-Ikhlâs: 1)

2. Sosial

Masyarakat arab yang sebelum islam datang terbagi dalam kasta-kasta akan tetapi setelah islam datang kasta tersebut lambat laun hilang karena sejatinya nilai tertinggi dalam islam adalah taqwa. Seperti firman Allah SWT:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS.al-Hujurat: 13).²⁵

Suatu pengaruh yang menonjol dari pendidikan islam adalah timbulnya kesadaran masyarakat akan pentingnya disiplin dan ketaatan dalam suatu masyarakat. Pesan Rasulullah pada salah satu khutbah.

“Artinya: saudara-saudara bahwasanya darah kamu dan harta benda kamu sekalian adalah suci buat kam, seperti hari ini dan bulan ini yang suci sampai datang masanya kamu sekalian menghadap tuhan.”²⁶

3. Politik

Bangsa Islam sebelum Islam datang hidup dalam bersuku-suku dan berdiri sendiri satu sama lain kadang-kadang bermusuhan. Mereka tidak mengenal rasa nasionalisme dan yang ada pada diri mereka adalah ikatan kabilah.²⁷

Dasar perhubungan kabilah itu ialah pertalian darah, rasa kesukuan amat kuat dan mendalam. Jika diantara salah satu diantara mereka terananiyaya maka seluruh anggota mereka akan bangkit membelanya. Setelah islam datang kekabilahan tersebut ditinggalkan terbentuklah tali persaudaraan yang kuat antar sesama muslim mereka di

²⁵ M. Qurais Shihab, *Wawasan al-qur'an* cetakan ke-8 (Bandung: Mizan, 1998), hal. 298.

²⁶ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hal. 40

²⁷ Amar Arif, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Cetakan Pertama (Bandung: Angkasa, 2004), hal. 34

bawah naungan panji kalimat syahadat. Sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an.

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

Artinya: dan apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. (QS. An-Nisa': 58)²⁸

4. Ekonomi

Dalam al-qur'an dan hadist terdapat dasar-dasar pengembangan ekonomi berbaiskan islam larangan riba, larangan menimbun harta, larangan juak beli salam (menyembunyikan barang yang dijual). Dalam al-qur'an dijelaskan.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ

Artinya: dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil. (QS. Al- Baqarah: 188)²⁹

E. PENUTUP

Pendidikan dalam Islam sangat penting sekali karena dengan pendidikan tercipta pribadi yang luhur dan berkemanusiaan dalam hal ini Allah Swt mengutus Nabi Muhammad ke dunia tidal lain hanya untuk mendidik yang menyeru kebaikan kepada ummat semesta alam dari yang awalnya manusia tidak bertakrama diubah menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Pengangkatan Nabi sebagai pimpinan (kepala negara) ini berdasarkan kesepakatan yang disebut dalam perjanjian, bukan berdasarkan wahyu. Dalam ilmu politik, proses ini disebut "kontraksosial.

Pendidikan Islam di Madinah berperan mewujudkan tatanan kehidupan yang bersendikan nilai-nilai ajaran Islam membangkitkan dan menggelorakan aspek-aspek keislaman untuk mewujudkan masyarakat yang berperadaban. Lahirnya visi, misi dan tujuan pendidikan di Madinah tidak lepas dari keadaan masyarakat Madinah yang heterogen terdiri dari latar belakang agama, social,

²⁸ M. Qurais Shihab, *Wawasan al-qur'an* cetakan ke-8 (Bandung: Mizan, 1998), hal. 298.

²⁹ M. Qurais Shihab, *Wawasan al-qur'an*, hal. 299.

budaya, ekonomi, politik dan pendidikan keadaan masyarakat yang sangat kompleks sehingga membutuhkan tujuan pendidikan yang fleksibel dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Khalil. 2005. *Negara Madinah*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Arif, Amar. 2004. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*, Cetakan Pertama. Bandung: Angkasa.
- Al-Gazali, Imam. 2014. Ringkasan Ihya' Ulumuddin. Bandung: Sinar Baru ALgensindo Bandung.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.
- Hakim, Abdul. 2007. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hafiddin, Hamim. 2015. "Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah" *Jurnal Tarbiyah* Vol I no 13.
- Iqbal, Muhammad. 2015. Pola Pendidikan Islam Pada Periode Rasulullah Makkah Dan Madinah. *JIPSA*. VOL. 15. No. 17. November.
- Langgung, Hasan. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Muhirdan, dkk. 2017. *Kuliah Akhlak*, (Mataram: lembaga Pengkajian dan pegamalan Islam).
- Nata, Abuddin. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2012. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulai.
- Suwito, Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sjalaby, Ahmad. 1973. *Sedjarah Pendidikan Islam*, Tjetakan Pertama. Djakarta: Bulan Bintang.
- Zaman. 2012. "Negara Madinah" *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* Vol II no 1